

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membawa pengaruh dan perubahan dalam semua aspek kehidupan. Di antaranya adalah aspek kebutuhan akan informasi yang akurat, cepat, tepat, murah, dan mudah. Hal ini terlihat jelas bahwa manusia setiap waktu membutuhkan informasi dan untuk mendapatkannya manusia membutuhkan suatu sumber informasi. Salah satu sumber informasi yang dimaksud adalah perpustakaan, baik perpustakaan umum, khusus, sekolah, perguruan tinggi ataupun jenis perpustakaan lainnya.

Perpustakaan merupakan sumber informasi, pusat pendidikan, penelitian ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 1 bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Begitu besar arti dan peranan perpustakaan sebagai penyedia informasi, maka perpustakaan dituntut merespon perkembangan zaman. Di antara perkembangan yang dimaksud adalah teknologi informasi (TI). Perpustakaan dituntut memanfaatkan teknologi informasi dalam penyelenggaraan kegiatannya. Hal tersebut bertujuan agar perpustakaan memberikan layanan yang maksimal, berkualitas, cepat dan tepat kepada semua pemustaka. Dengan memanfaatkan teknologi informasi perpustakaan dapat merespon keinginan pemustaka tanpa mengenal ruang dan waktu.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini sangat mempengaruhi berbagai segi kehidupan dan profesi. Hal ini menyebabkan perubahan sistem pada instansi/lembaga atau perusahaan. Teknologi informasi diterapkan dalam pengelolaan suatu lembaga karena daya efektivitas dan efisiensinya yang sudah terbukti mampu mempercepat penyelesaian pekerjaan serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja.

Teknologi informasi sangat membantu dan mempercepat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan serta diyakini dapat menggantikan sebagian peran manusia dalam suatu pekerjaan yang akhirnya dapat menekan biaya operasional instansi bersangkutan. Dengan berbagai manfaat tersebut, teknologi informasi

dengan mudahnya menyebar hampir di semua aspek kehidupan, lembaga dan profesi, baik lembaga pemerintah, swasta atau lembaga swadaya masyarakat. Teknologi informasi telah diterapkan di semua bidang kehidupan baik bidang ekonomi, pertahanan, keamanan, keagamaan, keuangan, perdagangan, industri, transportasi, kerjasama dan tak terkecuali dalam pengelolaan perpustakaan.

Perpustakaan sebagai institusi pengelola sumber informasi sudah seharusnya menerapkan teknologi informasi dalam melaksanakan kegiatannya. Pemanfaatan teknologi informasi akan mempermudah dan mempercepat kegiatan pengelolaan perpustakaan. Hampir semua kegiatan perpustakaan dapat dikelola dengan dukungan teknologi informasi, mulai dari pengadaan, pengolahan, dan pelayanan. Dalam hal pelayanan kegiatan yang dapat diselesaikan dengan memanfaatkan teknologi informasi diantaranya layanan keanggotaan, administrasi kepegawaian, penelusuran koleksi melalui katalog *online*/elektronik, transaksi dan perpanjangan peminjaman, serta layanan koleksi digital. Penerapan teknologi informasi juga dapat memperluas jangkauan layanan, kerjasama dan jaringan, serta promosi perpustakaan.

Perkembangan teknologi merupakan kelanjutan dari perkembangan ilmu pengetahuan. Islam mewajibkan setiap umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu pengetahuan. Kewajiban menuntut ilmu pengetahuan jelas dianjurkan Islam sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW dan diantaranya sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

"Tuntutlah ilmu pengetahuan itu sejak dari ayunan sampai liang lahat" (HR. Bukhari dan Muslim).

Di samping kewajiban menuntut ilmu pengetahuan, Islam juga memotivasi umat manusia menguasai teknologi. Penguasaan teknologi dimaksudkan agar manusia dapat mengelola alam dengan baik demi kepentingan hidupnya. Bahkan lebih jauh Islam memberi peluang kepada manusia menerobos ruang angkasa, sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَمَعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

“Hai jama’ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”. (QS. Ar-Rahman (55): 33).

Kekuatan yang dimaksud ayat tersebut adalah mencakup semua aspek yang mendukung terlaksananya suatu misi/kegiatan termasuk pengelolaan perpustakaan. Kekuatan dapat berupa kekuatan fisik, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Ayat tersebut mengisyaratkan dalam pengelolaan perpustakaan harus didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Perpustakaan menurut Islam tidak akan berkembang jika dikelola secara manual terus menerus, sementara teknologi sudah begitu canggihnya. Oleh karena itu agar keberadaan suatu perpustakaan dapat bertahan, maka perpustakaan itu sendiri harus dapat mengikuti perkembangan teknologi, diantaranya teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi dapat diterapkan pada berbagai bidang kegiatan perpustakaan diantaranya berupa layanan katalog *online* (elektronik/terpasang) atau yang lebih dikenal dengan istilah *Online Public Access Catalogue (OPAC)*.

Seperti diketahui, OPAC merupakan salah satu sub-sistem utama dalam sistem otomasi perpustakaan dan merupakan wujud dari penerapan teknologi informasi. Hal tersebut sebagaimana menurut Pendit (2008: 221) bahwa “sistem otomasi perpustakaan mengandung sedikitnya empat sub-sistem utama, yaitu katalog *online*, sub-sistem sirkulasi untuk mengelola transaksi peminjaman, sub-sistem akuisisi untuk mengelola administrasi pengadaan koleksi, dan sub-sistem serial untuk mengelola koleksi yang berseri (jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya)”.

Katalog *online* (OPAC) merupakan layanan katalog perpustakaan dalam bentuk elektronik yang dapat diakses pemustaka melalui terminal komputer yang ada. Katalog *online* (OPAC) merupakan “sistem katalog yang menggunakan komputer, pangkalan datanya biasanya dirancang dan dibuat sendiri oleh perpustakaan dengan menggunakan perangkat lunak komersial atau buatan sendiri (Saleh dikutip Kusmayadi, 2006: 52).

Perpustakaan Jakarta Islamic Centre (Perpustakaan JIC) sudah menggunakan teknologi informasi (otomasi perpustakaan) dalam pengelolaan perpustakaan diantaranya layanan katalog *online* (OPAC). Dengan layanan tersebut pemustaka dapat menelusur koleksi melalui terminal komputer yang disediakan perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diketahui tingkat pemanfaatan pemustaka terhadap layanan katalog *online* (OPAC) masih belum maksimal. Masih banyak pemustaka yang tidak memanfaatkan katalog *online* (OPAC) dalam mencari koleksi yang diinginkan. Disamping itu, dalam OPAC tidak tersedia pencarian melalui subjek, tidak ada informasi status suatu koleksi, serta belum terkoneksi dengan jaringan internet (*web site* JIC). Dengan demikian, bagaimana kualitas layanan katalog *online* (OPAC), apakah sudah baik, apa sudah memuaskan pemustaka atau belum, maka pemustaka yang merupakan konsumen dari perpustakaan berhak memberikan tanggapan. Untuk menjawab pertanyaan diatas perlu dilakukan suatu penelitian. Melalui tanggapan dan masukan dari para pemustaka diharapkan dapat dilakukan penyempurnaan kedepannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Penelitian ini berjudul **“Kualitas *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dan Tinjauannya Menurut Islam: Studi Kasus Perpustakaan Jakarta Islamic Centre”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Penerapan teknologi informasi berupa otomasi perpustakaan akan dirasakan manfaatnya oleh pemustaka dan menjadikan layanan perpustakaan akan lebih baik atau lebih berkualitas. Di antara layanan otomasi tersebut adalah layanan katalog *online* (OPAC). Katalog *online* (OPAC) akan membantu pemustaka dalam pencarian informasi/koleksi dengan cepat, akurat, serta dapat menghemat waktu dan biaya.

Dari latar belakang dan identifikasi permasalahan, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana katalog *online* (OPAC) Perpustakaan Jakarta Islamic Centre?
2. Bagaimana kualitas katalog *online* (OPAC) Perpustakaan Jakarta Islamic Centre?
3. Bagaimana tinjauan Islam tentang kualitas katalog *online* (OPAC) Perpustakaan Jakarta Islamic Centre?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah merupakan batasan-batasan yang menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Agar bahasan dalam penelitian ini tidak terlalu

luas, peneliti membatasi hanya pada lingkup "kualitas *Oline Public Access Catalogue (OPAC)*" pada Perpustakaan JIC.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari batasan masalah tersebut di atas dapat dilihat tujuan dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas katalog *online* (OPAC) Perpustakaan JIC. Hasil dari penelitian ini tentunya akan menjadi masukan bagi pihak perpustakaan kedepannya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian ini ditujukan terutama kepada pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini, diantaranya peneliti, pihak perpustakaan dan pemustaka.

1. Peneliti; diantara manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:
 - a. Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dibidang layanan katalog *online* (OPAC). Penelitian ini akan sangat bermanfaat dan membantu penulis apabila dikemudian hari bertugas di perpustakaan.
 - b. Sebagai penerapan ilmu yang telah diperdapat selama ini dan agar bisa bermanfaat bagi semua orang.
 - c. Sebagai wahana bagi penulis untuk berpartisipasi dalam meningkatkan layanan perpustakaan khususnya pada perpustakaan tempat penulis melakukan penelitian.
2. Pihak Perpustakaan; menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi serta diharapkan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut khususnya pada layanan OPAC.
3. Pengguna perpustakaan (pemustaka); semakin baik dan berkualitasnya layanan perpustakaan, pemustaka akan semakin nyaman dan puas dalam menikmati dan mencari informasi yang diinginkan. Dengan katalog *online* OPAC, pemustaka dapat mengetahui dan menelusur koleksi yang diinginkan dengan mudah, cepat, dan akurat.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang ada. Penelitian deskriptif merupakan "penelitian

yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi” (Narbuko, 2009:44). Penelitian deskriptif adalah “metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2007: 112). Sementara itu menurut Sulisty-Basuki (2006: 112), “penelitian deskriptif mengenal berbagai bentuk dan bentuk tersebut dikategorikan ... antara lain survei ..., alat survei yang biasa digunakan ialah kuesioner dan wawancara walaupun dapat juga menggunakan metode observasi”. Dengan demikian penelitian ini mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang terkumpul sesuai dengan yang ada dilapangan/ tempat penelitian dilakukan.

1.6.1 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dimaksud adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Untuk mendapatkan data, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan kuesioner.

a. Kuesioner

Teknik kuesioner/angket adalah “suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti” (Narbuko, 2009: 76). Dengan menyebarkan kuesioner kepada pemustaka yang berisikan pernyataan-pernyataan seputar layanan katalog *online* (OPAC) akan didapat informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Informasi atau data yang diperoleh kemudian diukur atau diolah dengan menggunakan Skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2007: 86). Dalam hubungannya dengan penelitian ini responden diminta untuk membubuhkan tanda cek (√) pada salah satu dari lima jawaban yang tersedia “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral/Ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan “metode untuk mendapatkan data dengan cara komunikasi dua arah” (Mustafa, 2009: 96). Melakukan wawancara

langsung dengan pemustaka, diharapkan akan didapat informasi apakah layanan katalog *online* (OPAC) selama ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Lebih penting lagi keluhan apa saja yang dirasakan pemustaka dalam penelusuran informasi khususnya penelusuran OPAC.

c. Observasi

Observasi menurut Mustafa (2009: 94) adalah “suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan indera”. Sementara itu Narbuko (2009: 70) mengatakan “observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Melalui observasi/pengamatan langsung akan diperoleh data khususnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.6.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Jakarta Islamic Centre (Perpustakaan JIC) dengan alamat Jln. Kramat Jaya RW. 19 Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Jakarta Utara. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 s/d 30 Januari 2012.

1.6.3 Populasi dan Sampel

1.6.3.1 Populasi

Dalam penelitian perlu ditentukan populasi sebagai objek dari penelitian. “Populasi pada dasarnya adalah kesatuan atau keseluruhan yang terdiri dari unit-unit. Penggunaan istilah “unit-unit” ini untuk menyatakan bahwa selain manusia, satuan itu juga dapat berupa benda, atau kejadian” (Pendit, 2003: 215). Populasi menurut Sugiyono (2007: 61) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Riduwan (2007: 55) populasi merupakan “objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Dengan demikian populasi merupakan objek atau subjek baik berupa benda atau peristiwa yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dilakukan penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka Perpustakaan JIC.

1.6.3.2 Sampel

Sampel diperlukan dalam penelitian terutama penelitian yang memiliki populasi yang cukup besar serta keterbatasan waktu dan dana. Menurut Sugiyono (2007: 62), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Sedangkan Pendit (2003: 216) mengatakan sampel merupakan “bagian dari populasi yang terpilih untuk diteliti, baik berdasarkan kemungkinan yang terukur (*probability*) maupun tidak (*non-probability*)”. Sementara itu Riduwan (2007: 56) mengatakan “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti”. Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang terpilih untuk diteliti. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah bagian dari pemustaka Perpustakaan JIC.

1.6.3.3 Teknik dan Besaran Sampel

Dalam menetapkan sampel perlu dilakukan teknik tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Teknik sampel merupakan suatu cara pengambilan sampel yang dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling* yaitu “pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata tetap sebagian ada yang kurang proposional pembagiannya, dilakukan sampling ini apabila anggota populasi heterogen (tidak sejenis)” (Riduwan, 2007: 59).

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan jumlah kunjungan selama tahun 2011, yaitu sebanyak 20.883 pemustaka. Karena populasi dalam penelitian ini cukup besar, maka penulis mengambil sebahagian dari populasi sebagai sampel dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagaimana dikutip Riduwan (2007: 65):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

d²= presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah: Diketahui: Populasi (N) sebanyak 20.883 orang dengan presisi (d) sebesar 10%, maka jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sampel (n)} &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{20.883}{20.883 \cdot 10\%^2 + 1} = \frac{20.883}{(20.883) \cdot (0.1)^2 + 1} \\ &= \frac{20.883}{(20.883) \cdot (0,01) + 1} = \frac{20.883}{208,83 + 1} = \frac{20.883}{209,83} = 99,52 = 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas maka sampel pada penelitian ini sebanyak 99,52 orang, dan dibulatkan menjadi 100 orang/pemustaka.

1.6.4 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

Kisi-kisi kuesioner dimaksud merupakan gambaran secara umum bagian atau variabel-variabel yang diteliti serta indikator pernyataan pada kuesioner penelitian nantinya. Kisi-kisi tersebut sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

| No. | Variabel | Indikator | Pernyataan | |
|-----|--------------------------------|---|------------|--------|
| | | | Nomor | Jumlah |
| 1. | Tampilan dan Keterpakaian OPAC | 1. Tampilan 2. Manfaat 3. Frekuensi penggunaan | 1 s/d 7 | 7 |
| 2. | Akses OPAC | 1. Kecepatan akses 2. Titik Akses 3. Informasi status koleksi 4. Koneksi | 8 s/d 15 | 8 |
| 3. | Komputer OPAC | 1. Jumlah komputer 2. Kondisi komputer | 16 s/d 17 | 2 |

1.6.5 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif. Dalam mendeskripsikan data dari hasil kuesioner (Kuesioner Penelitian terlampir pada Lampiran 1), dilakukan penghitungan persentase jawaban responden serta penentuan skor jawaban tersebut. Penghitungan persentase bertujuan untuk

mengetahui jumlah responden yang menjawab setiap *item* pernyataan. Penghitungan persentase ini menggunakan rumus dari Narbuko (1997: 153) sebagai berikut:

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekwensi jawaban responden

n = jumlah sampel

Kemudian masing-masing pernyataan diberi skor berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Pemberian skor hanya dilakukan pada pernyataan no. 3 s/d 17, yang mana pernyataan tersebut diperuntukkan kepada responden yang pernah memanfaatkan katalog *online* (OPAC). Pernyataan tersebut menggunakan model Skala Likert. Pemberian skor jawaban responden merujuk kepada rumus yang diajukan Riduwan (2007: 86-89) sebagai berikut:

| Pernyataan Positif | | Pernyataan Negatif | |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Alternatif Jawaban | Skor | Alternatif Jawaban | Skor |
| Sangat Setuju (SS) | 5 | Sangat Setuju (SS) | 1 |
| Setuju (S) | 4 | Setuju (S) | 2 |
| Netral/Ragu (N/R) | 3 | Netral/Ragu (N/R) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | Tidak Setuju (TS) | 4 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 5 |

Yang menjadi perhitungan dalam penentuan skor hanyalah responden yang pernah memanfaatkan OPAC yaitu sebanyak 61 responden. Dengan jumlah responden sebanyak 61 orang tersebut, maka:

$$\text{Skor tertinggi untuk satu } \textit{item} \text{ pernyataan} : 5 \times 61 = 305$$

$$\text{Skor terendah untuk satu } \textit{item} \text{ pernyataan} : 1 \times 61 = 61$$

Untuk menentukan persentase pada setiap *item* pernyataan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{total skor satu } \textit{item}}{\text{skor tertinggi untuk satu } \textit{item}} \times 100\%$$

Selanjutnya persentase skor per *item* pernyataan tersebut diinterpretasikan kepada beberapa kriteria penilaian. Kriteria penilaian skor tersebut adalah sebagai berikut:

| | |
|------------------|----------------|
| Angka 0% - 20% | = Tidak Bagus |
| Angka 21% - 40% | = Kurang Bagus |
| Angka 41% - 60% | = Cukup |
| Angka 61% - 80% | = Bagus |
| Angka 81% - 100% | = Sangat Bagus |